

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan penting dalam usaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Salah satu subsektor pertanian yang memiliki potensi harus dimaksimalkan karena dapat menunjang pembangunan nasional adalah subsektor perkebunan. Subsektor perkebunan menjadi salah satu titik tumpu bagi keberhasilan pembangunan perekonomian nasional, seperti halnya dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), perolehan devisa, penyedia pangan, penyedia faktor industri, pengentasan kemiskinan, dan menciptakan lapangan kerja (Alexander dan Nadapdap 2019).

Perkembangan kopi di Indonesia telah menjadi gaya hidup masyarakat yang tidak hanya menjadi pelepas kantuk ataupun perjamuan tamu, tetapi berbagai aktivitas lainnya yang tidak dapat dipisahkan dari secangkir kopi. Konsumsi Kopi Nasional dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Konsumsi Kopi Nasional (2016-2021)

No	Tahun	Konsumsi (Ton)
1	2016	249.824
2	2017	276.167
3	2018	314.365
4	2019	335.540
5	2020	353.885
6	2021	369.886

Sumber : Kementerian Pertanian (2018)

Berdasarkan Pusat Data dan Sistem Informasi Kementerian Pertanian, Konsumsi Kopi Nasional sepanjang periode 2016 - 2021 diprediksi tumbuh rata – rata 8,22% / tahun. Pada 2021, pasokan kopi diprediksi mencapai 795 ribu ton dengan konsumsi 370 ribu ton. Pada Tabel 1 dapat dilihat tingkat konsumsi kopi di Indonesia mengalami kenaikan. Hal tersebut ditandai dengan mewabahnya industri *coffee shop* yang menyebabkan permintaan kopi meningkat dan memiliki peluang besar untuk dikembangkan.

Sumatera Utara merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi untuk dikembangkannya komoditi kopi karena didukung berbagai syarat yang menjadikannya dapat tumbuh dengan baik dan subur, diantaranya lahan tanam dengan temperatur 18 – 25°C, dengan curah hujan 1200 – 2000 mm per tahun dan 1 – 3 bulan kering (Alnopri dan Ganefianti 2009). Jenis kopi yang sebagian besar tumbuh di Sumatera Utara yaitu Kopi Arabika. Kopi Arabika tergolong salah satu komoditas unggulan didalam subsektor perkebunan di Indonesia karena memiliki peluang pasar yang baik di dalam negeri maupun luar negeri (Bode 2017). Perkembangan Kopi Arabika di Sumatera Utara telah mulai berkembang dan memiliki permintaan yang cukup tinggi di pasar dunia. Jika dilihat dari segi produksinya, Kopi Arabika menonjol secara kualitas dan kuantitas. Kopi Arabika Indonesia sudah lama dikenal di pasar internasional dengan citarasa terbaik di dunia. Karena memiliki kekhususan dalam iklim mikro, varietas, dan pengolahan.



Produk Kopi Arabika Indonesia memiliki potensi sebagai kopi berkualitas tinggi (Kusmiati dan Nursamsiyah 2015). Kopi Arabika berproduksi lebih cepat dibandingkan dengan Kopi Robusta yang menyebabkan jenis Arabika lebih diminati oleh para petani kopi. Arabika juga dinilai sangat menguntungkan dari segi harga jual yang lebih mahal karena tingginya minat di pasaran dibandingkan dengan kopi Robusta. Melihat peluang saat ini, Kopi Arabika telah banyak dibudidayakan dan diproduksi di Sumatera Utara. Berikut paparan Luas Tanaman dan produksi Kopi Arabika berdasarkan Tanaman Perkebunan Rakyat di Sumatera Utara dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas tanaman dan produksi kopi Arabika Tanaman Perkebunan Rakyat di Sumatera Utara 2018

Tahun	Luas Tanaman				Produksi (Ton)
	TBM	TM	TTM	Jumlah	
2018	16255,37	55204,65	4797,62	76257,64	62603,94
2017	14704,22	51195,84	4299,86	70199,92	58155,09
2016	14233,00	44067,00	5039,00	63339,00	53237,00
2015	13416,00	43012,00	3387,00	59815,00	49085,00

Sumber : Dinas Perkebunan Sumatera Utara 2018 (data diolah)

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa jumlah luas tanaman dan produksi Kopi Arabika di daerah Sumatera Utara terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini melatarbelakangi bahwa luas lahan merupakan salah satu faktor penting untuk mendorong produksi produk pertanian. Selain itu, di daerah Sumatera Utara banyak lahan yang cocok untuk ditanami Kopi Arabika. PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang eksportir khususnya Kopi Arabika yang berada di Jalan Selamat No. 38A, Km 12, Desa Pujimulyo, Medan - Binjai, Sumatera Utara. Ide pengembangan bisnis didasarkan pada kelemahan perusahaan yaitu perusahaan belum memiliki variasi produk. Selain itu, *Pandemic covid-19* yang terjadi menyebabkan perekonomian Indonesia menurun termasuk juga pendapatan perusahaan PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia yang disebabkan karena *stock* bahan baku yang belum laku terjual. Melihat peluang yang ada, pendirian unit bisnis *lip scrub* memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan, hal ini juga berkaitan dengan konsumen yang berjenis kelamin pria dan wanita di Indonesia yang sudah semakin banyak memiliki kesadaran untuk melakukan perawatan kecantikan. Selain itu, kandungan kopi sangat bagus untuk produk kecantikan, seperti : memberikan nutrisi, mengandung antioksidan yang tinggi, membantu untuk meregenerasi dan mengkilatkan kulit bibir, aromanya yang dapat memanjakan indra penciuman sehingga merasa lebih tenang. Adanya pendirian unit bisnis ini diharapkan mampu untuk meningkatkan pendapatan perusahaan dan meningkatkan nilai tambah untuk produk Kopi Arabika.

1.2 Tujuan

Tujuan kajian pengembangan bisnis ini adalah :



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis pengolahan bubuk kopi pada PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia menjadi *Lip scrub* berdasarkan faktor internal dan eksternal (Analisis SWOT)
2. Menyusun Kajian Perencanaan pengembangan bisnis berdasarkan analisis kelayakan aspek non finansial dan finansial



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies